

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Hubungan Perbankan dengan masyarakat saat ini tak terhindarkan dalam lingkungan ekonomi global, karena kenyataannya bahwa sebagian besar kegiatan ekonomi masyarakat tidak didukung oleh kapasitas masyarakat itu sendiri, orang sering mencari pendanaan atau modal untuk membantu mereka dengan tuntutan bisnis mereka. Bank akan menyediakan pembiayaan untuk bertindak sebagai perantara antara investor dan penabung. Industri perbankan modern saat ini lahir dan berkembang di Barat serta mampu memainkan peran yang baik dan dinamis dalam menyebar ke seluruh dunia, dan terhubung dengan tujuan organisasi yang berfungsi sebagai alat eksploitasi. Lembaga keuangan seperti bank adalah organisasi komersial yang mengambil uang dari masyarakat umum dalam bentuk deposito dan kemudian meminjamkannya kembali kepada masyarakat umum untuk jangka waktu tertentu. Kegiatan tersebut sangat menentukan banyaknya dana yang dapat disalurkan oleh bank tersebut (Irsyad Lubis, 2010:10).

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank sebagai sebuah lembaga keuangan ini mempunyai tujuan seperti yang dilakukan lembaga Indonesia lainnya. Peran bank dalam perekonomian suatu negara dapat dikategorikan sebagai Agent of Trust, artinya mereka

menjalankan tugasnya sebagai perantara keuangan berdasarkan kepercayaan masyarakat kepada mereka. Kepercayaan masyarakat dinyatakan dalam bentuk amanah yang harus diikuti bank dalam rangka mengelola dan melindungi dana yang telah disimpan oleh masyarakat. Ide saling menguntungkan bagi kedua belah pihak tidak diragukan lagi terkait dengan peran bank sebagai Agen Kepercayaan.

Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas disebabkan oleh sumber dana masyarakat luas merupakan dana yang paling utama bagi bank, sumber dana dari masyarakat atau yang sering disebut dana pihak ketiga disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia dibanyak masyarakat. Penghimpunan dana pihak ketiga juga harus diproses dan dikelola oleh bank untuk mendapatkan keuntungan salah satunya yaitu dengan produk jasa yang ditawarkan seperti pemberian kredit, pemberian efek-efek atau surat berharga dalam pasar uang.

Seiring bertambahnya jumlah bank yang ada, mengakibatkan lebih banyak persaingan untuk memenangkan pendanaan yang bersumber dari masyarakat. Setiap bank berusaha mendapatkan dana dari masyarakat yang selanjutnya akan digunakan untuk alasan produktif dan konsumtif oleh mereka yang membutuhkan. Kegiatan usaha yang utama dari suatu bank adalah penghimpunan dan penyaluran dana, penyaluran dana dengan tujuan untuk memperoleh penerimaan akan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun. Sumber dana terbesar dan yang paling dapat diandalkan untuk bank adalah simpanan pihak ketiga yaitu mencapai sekitar 80% sampai dengan 90% dari jumlah keseluruhan dana yang dikelola oleh bank itu sendiri. Cara paling umum digunakan untuk menyimpan dana dari masyarakat adalah direkening giro, deposito, dan tabungan. Selain dari ketiga bentuk

penyimpanan dana tersebut masih banyak dana yang dapat diterima oleh bank sebagai simpanan. Namun, sebagian besar dana ini dalam bentuk dana sementara yang tidak menentu dan tidak dapat diprediksi perencanaannya. Selain dana sendiri dan dana yang berasal dari pihak ketiga bank juga memperoleh dana dari sumber lain yang tidak dapat digolongkan dalam jenis dana diatas. (Totok Budisantoso, dkk 2013:124).

Kredit menurut undang-undang nomor 7 Tahun 1997 pasal 1 ayat 12 adalah pemberian uang tunai atau tagihan yang setara sesuai dengan perjanjian pinjaman antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pelunasan utang oleh peminjam.

Kredit memiliki manfaat yang cukup banyak dilihat dari berbagai pihak yang berkepentingan. Bagi debitur, kredit memberikan manfaat yang cukup banyak agar debitur dapat meningkatkan usahanya yaitu dengan cara menggunakan kredit tersebut untuk pengadaan atau meningkatkan berbagai faktor produksi baik berupa tambahan modal kerja (*money*), mesin (*machine*), bahan baku (*material*) maupun peningkatan sumber daya manusia (*man*), metode (*methode*), peluasan pasar (*market*), sumber daya alam dan teknologi. (Abdullah,2012)

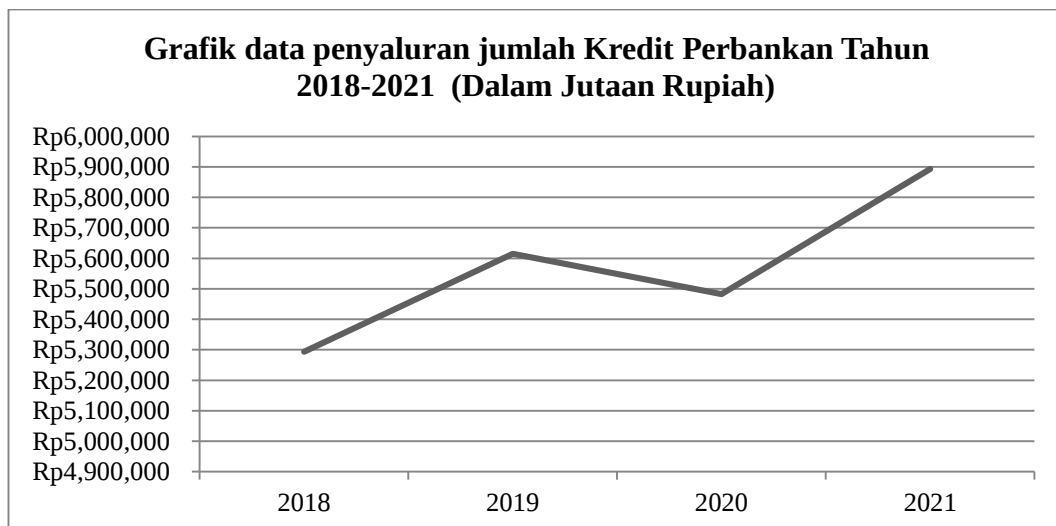
Pemberian kredit oleh pihak bank menunjukan betapa pentingnya peranan bank dalam pembangunan. Bidang perbankan merupakan salah satu faktor yang mendapatkan perhatian pemerintah karena bank merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Bank merupakan salah satu rekan kerja pemerintah yang dituntut peran

sertanya untuk menyukkseskan pembangunan dalam arti ikut serta membiayai proyek-proyek pembangunan yang menggunakan jasa kredit.

Tabel 1.1 Data Penyaluran Kredit Perbankan Tahun 2018-2021 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Jumlah penyaluran kredit
2018	5.294.000
2019	5.615.000
2020	5.482.000
2021	5.893.015

Sumber : OJK.co.id



Gambar 1.1

Sumber : OJK.co.id

Data Pertumbuhan Kredit Perbankan

Berdasarkan data penyaluran kredit diatas, bahwa penyaluran kredit pada perbankan pada tahun 2018 mencapai Rp5.294.000 dan pada tahun 2019 penyaluran kredit perbankan mengalami kenaikan menjadi Rp. 5.615.000 sedangkan pada 2020 penyaluran kredit mengalami penurunan yaitu tercatat sebesar Rp. 5.482.000. Hingga akhir 2021 penyaluran kredit mengalami kenaikan hingga Rp.5.893.015 sesuai yang diharapkan. Melambatnya perekonomian

domestik akibat adanya pandemi covid 19 yang membuat para pelaku bisnis memilih menahan diri untuk melakukan ekspansi, hal ini yang membuat permintaan kredit melambat. Kondisi yang kurang menguntungkan ini membuat perbankan juga berhati-hati dalam hal penyaluran kredit. Pada tahun 2021 penyaluran kredit mengalami peningkatan kembali Rp. 5.893,015 dibanding dari tahun sebelumnya yaitu hanya Rp. 5.482.000.

Menurut Ismail (2014:28) Giro merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat atau dana pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana berupa cek, bilyet giro, dan sarana perintah pembayaran lainnya.

Menurut Totok Budisantoso,dkk (2013:126) Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang disepakati, dan tidak dengan cek atau bilyet giro atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu. Menurut Andika (2019:66) Deposito adalah simpanan pihak ketiga yang dilakukan kebank yang penempatan dananya memiliki batas waktu tertentu sebagai batas akhir berlakunya deposito tersebut, yang penarikannya hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Menurut I Gusti Ayu Pernamawati, dkk (2014 : 67) Deposito adalah simpanan umum atau uang dari pihak ketiga yang penarikannya pada waktu tertentu sesuai kesepakatan antara deposan dengan pihak bank yang terkait.

Menurut Abdullah (2012), hasil pengujian secara parsial menunjukkan bagaimana jumlah penyaluran kredit (Y), yang merupakan variabel dependen dalam situasi ini dipengaruhi oleh jumlah giro masyarakat (X1). Menurut Sri

Mulyati (2017), hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dalam hal ini giro (X1) berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan menurut Rezky Arya, dkk (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pemberian kredit tidak dipengaruhi oleh dana pihak ketiga.

Menurut Suryanto (2017), Temuan studi secara parsial menunjukkan bahwa dana pihak ketiga giro, rekening tabungan, dan deposito berdampak pada bagaimana jumlah kredit didistribusikan dalam situasi ini. Menurut Tikza Bizlanie (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan dan deposito yang merupakan variabel independen dalam hal ini berpengaruh terhadap jumlah pemberian kredit. Sedangkan menurut penelitian Rezky Arya, dkk (2014), temuan studi menunjukkan bahwa kredit yang diberikan oleh bank tidak dipengaruhi oleh dana pihak ketiga.

Menurut Hedy Kuswanto, dkk (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa Deposito berpengaruh terhadap kredit. Menurut Erwin Siregar (2016), hasil penelitian menunjukkan dana pihak ketiga yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Sedangkan menurut penelitian Sedangkan menurut penelitian Rezky Arya, dkk (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap kredit yang diberikan.

Kredit yang digunakan oleh masyarakat untuk meningkatkan produksi dalam kegiatannya, seperti kredit modal kerja, yang diberikan untuk membayar bahan baku, gaji staf, atau biaya yang terkait dengan proses manufaktur perusahaan. Dana operasional seperti giro, tabungan, dan deposito lebih rapuh dari

pada sumber dana bank lainnya, tetapi sumber dana pihak ketiga masih perlu dikelola untuk meningkatkan pendapatan dan memperhitungkan risiko manajemen. Sebuah bank lebih cenderung untuk memberikan pinjaman jika dapat menghasilkan lebih banyak dana simpanan dari masyarakat umum.

Berdasarkan fenomena serta *research gap* tersebut maka peneliti tertarik untuk menguji dan melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Jumlah Giro, Tabungan dan Deposito Masyarakat terhadap pemberian jumlah Kredit pada perusahaan Sub Sektor Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang saat ini perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah giro berdampak pada pemberian kredit perbankan periode 2018-2021 yang tercatat di BEI?
2. Apakah jumlah tabungan berdampak pada pemberian kredit perbankan periode 2018-2021 yang tercatat di BEI?
3. Apakah jumlah deposito berdampak pada pemberian kredit perbankan periode 2018-2021 yang tercatat di BEI?
4. Apakah jumlah giro, tabungan dan deposito masyarakat berdampak pada jumlah pemberian kredit perbankan periode 2018-2021 yang tercatat di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan penelitian yang akan diuji, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah jumlah giro berpengaruh terhadap jumlah pemberian kredit pada perusahaan Sub Sektor Bank konvensional yang tercatat di BEI periode 2018-2021
2. Untuk mengetahui apakah jumlah tabungan berpengaruh terhadap jumlah pemberian kredit pada perusahaan Sub Sektor Bank konvensional yang tercatat di BEI periode 2018-2021.
3. Untuk mengetahui apakah jumlah deposito berpengaruh terhadap jumlah pemberian kredit pada perusahaan Sub Sektor Bank konvensional yang tercatat di BEI periode 2018-2021.
4. Untuk mengetahui apakah jumlah giro, tabungan dan deposito masyarakat berpengaruh terhadap jumlah pemberian kredit pada perusahaan sub Sektor Bank konvensional yang tercatat di BEI periode 2018-2021.

1.3. Manfaat Penelitian

Berdasarkan atas penjabaran dari latar belakang masalah, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

a. Manfaat praktis

1. Bagi perusahaan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai informasi ketika memutuskan untuk pemberian kredit pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga

hal ini dapat digunakan sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki nilai tinggi.

2. Bagi perusahaan perbankan penelitian ini dapat dimanfaatkan menjadi acuan untuk mengetahui pengaruh jumlah giro, tabungan, dan deposito sebagai alat serta acuan dalam pemberian kredit kepada nasabah.
3. Untuk perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan, dan berfungsi sebagai bahan bacaan perpustakaan serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi ekonomi STIE Mahaputra Riau Pekanbaru.

b. Manfaat Teoritis

1. Untuk penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai keputusan dalam pemberian kredit pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi pihak eksternal, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama dan terkait.

1.4. Sitematika Penulisan

Bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pembahasannya, peneliti ini dibagi kedalam lima bab, dimana masing-masing bab disusun dengan sistematika penulisan:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan secara teoritis mengenai beberapa konsep dasar sebagai landasan teori dan tinjauan kepustakaan yang diperlukan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun yang disajikan dalam bab ini ialah: kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, model penelitian, serta hipotesa yang berkaitan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi Objek dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan Sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel teknik analisis Data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum perusahaan, hasil penelitian, analisis data dan jawaban dari suatu perumusan masalah dengan menggunakan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutupan yang mengemukakan kesimpulan akan keterbatasan penelitian serta saran-saran yang diharapkan peneliti dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Teori dasar dalam penelitian ini adalah *signaling Theory* (teori sinyal) yang menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal (luar). Nuswandari (2009:85)

2.1.2 Definisi Giro

Pengertian giro menurut undang-undang perbankan No.10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

Berdasarkan konsep *The Assets Allocation Approach* yang menjelaskan tentang menghubungkan setiap sumber pendanaan dengan jenis alokasi dana sesuai dengan sifat, durasi, dan tingkat harga perolehan sumber pendanaan atau dengan kata lain penggunaan dana berdasarkan karakteristik sumber dana, sumber dana giro merupakan sumber dana yang diperoleh dari nasabah yang penggunaannya hanya diprioritaskan untuk *Primary Reserve* (dana yang wajib disisihkan oleh pihak bank sebagai dana cadangan) yang wajib dipelihara oleh bank sesuai ketentuan Bank Indonesia dalam bentuk saldo giro pada bank Indonesia dan merupakan *Secondary Reserve* (cadangan yang berfungsi sebagai penyangga *Primary Reserve*, dan disimpan dalam bentuk investasi jangka pendek). (Totok,dkk :138)

Menurut Dwijayanti, dkk (2013:1) pengertian giro adalah simpanan pihak lain pada bank yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, kartu ATM, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindahbukuan antara lain bilyet giro.

Menurut Anisafitri (2013:19-20) giro merupakan simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau surat perintah penarikan lainnya dengan cara pemindahbukuan.

Syarat-syarat penarikan giro yang ditetapkan oleh bank untuk menarik sejumlah uang adalah sebagai berikut :

1. Tersedianya dana untuk pencairan giro yang cukup.
2. Ada materai yang tersedia sebagai persyaratan yang wajib.
3. Jika terdapat coretan atau perubahan seperti jumlah giro yang akan ditarik maka harus ditandatangani oleh sipemberi giro.
4. Jumlah uang yang tertulis dalam angka dengan huruf harus sama.
5. Memperhatikan tanggal atau masa kedaluwarsa giro yaitu 70 hari setelah dikeluarkannya giro tersebut.
6. Tanda tangan atau setempel perusahaan harus sama dengan yang di *specimen* (contoh tanda tangan).
7. Giro tidak dalam keadaan di blokir pihak yang berwenang.
8. Resi giro yang diberikan oleh pihak bank ke nasabah sudah kembali.
9. *Endorsement* giro benar jika ada.
10. Kondisi tidak boleh cacat.

11. Rekening nasabah belum di tutup.

2.1.3 Definisi Tabungan

Pengertian tabungan menurut undang-undang perbankan No.10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Menurut Kasmir (2012:37) tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat ditarik dari bank sesuai dengan kontrak antara bank dan nasabah, dengan menggunakan buku tabungan, kartu ATM, slip penarikan, atau cara lainnya. Tabungan merupakan salah satu utang bank kepada masyarakat umum, yang dikenal sebagai utang jangka pendek dalam neraca keuangan bank, tabungan harus dikategorikan sebagai utang jangka pendek karena tidak ada batasan waktu lamanya menabung atau penarikan yang dapat dilakukan setiap saat.

Tabungan adalah simpanan dari pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan atau menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, dan tidak dengan menggunakan cek atau bilyet giro atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu (Totok Budisantoso,dkk :126)

Syarat dalam penarikan tabungan adalah sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang telah dibuat antara pihak bank dengan si nasabah / penabung, misalnya dalam hal frekuensi penarikan, apakah 3 kali dalam seminggu atau bahkan setiap hari mungkin setiap saat, yang jelas harus sesuai dengan perjanjian sebelumnya antara bank dengan nasabah, kemudian dalam hal sarana atau alat penarikan juga tergantung dengan perjanjian antara keduanya (Ismail,2014:49).

Ada beberapa alat atau sarana penarikan pada tabungan, hal ini tergantung pada persyaratan yang telah diberikan oleh bank masing-masing, seperti sarana yang mereka inginkan. Alat ini dapat digunakan sendiri-sendiri atau secara bersamaan. Alat-alat yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Buku Tabungan

Buku tabungan adalah buku yang disimpan oleh nasabah bank yang berisi saldo tabungan, transaksi penarikan, setoran, dan kemungkinan pembebanan biaya yang terjadi selama menabung. Buku ini dapat digunakan langsung mengurangi atau mengkredit jumlah pada buku tabungan itu sendiri.

2. Slip Penarikan.

Slip Penarikan merupakan dokumen untuk meminta penarikan tunai dari rekening tabungannya, untuk menarik uang nasabah hanya perlu menandatangani formulir dan memasukkan nama, nomor rekening, dan jumlah penarikan yang diinginkan. Formulir penarikan yang juga dikenal sebagai slip penarikan biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

3. Kwitansi

Kwitansi merupakan dokumen yang dikeluarkan oleh bank yang memiliki tujuan yang sama dengan slip penarikan dan di mana nama penarik, nomor rekening penarik, jumlah uang, dan tanda tangan mereka ditulis. Selain itu, buku tabungan juga digunakan secara bersamaan dengan ini dalam hal sarana penarikan tabungan secara tunai.

4. Kartu yang terbuat dari plastik.

Kartu yang terbuat dari plastik yaitu sejenis kartu kredit yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungan nya, baik di bank maupun di mesin *Automated Teller Machine* (ATM)

5. Kombinasi

Kombinasi merupakan penarikan tabungan yang dapat dilakukan antara buku tabungan dengan slip penarikan. Selanjutnya adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk simpanan tabungan biasanya berupa bunga. Metode pembebanan bunga yang diberikan sama seperti pembebanan bunga untuk jasa giro yaitu saldo terendah, saldo rata-rata dan saldo harian, pembebanan suku bunga tabungan tergantung kepada bank yang bersangkutan namun dalam praktiknya sering menggunakan saldo harian.

2.1.4 Definisi Deposito

Sumber dana dari masyarakat atau simpanan yang ketiga adalah simpanan deposito dan pemilik deposito yang disebut deposan. Berbeda dengan dua jenis simpanan sebelumnya, dimana simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan dapat ditarik atau dicairkan setelah waktu jatuh tempo berakhir.

Jatuh tempo atau jangka waktu artinya masa berakhirnya simpanan deposito, dimana jika nasabah menyimpan uangnya dalam deposito berjangka untuk jangka waktu 3 bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir yaitu setelah tiga bulan.

Menurut undang-undang No.10 Tahun 1998 pengertian deposito adalah simpanan sejumlah uang yang penarikannya menurut perjanjian bank dengan pelanggan penyimpanan dan hanya dapat ditarik pada waktu tertentu

Kasmir (2013:102) deposito (*time deposit*) adalah salah satu lokasi di mana klien atau nasabah dapat melaksanakan investasi kedalam bentuk surat berharga, deposan adalah orang yang memiliki deposito. Bunga deposito akan dibayarkan kepada masing-masing deposan, jika dibandingkan dengan giro atau tabungan, bank memberikan deposan tingkat bunga terbesar sebagai imbalannya, sehingga membuat dana deposito bank menjadi dana mahal

Sarana atau alat yang digunakan untuk menarik uang yang disimpan di deposito sangat tergantung dari jenis depositonya, artinya setiap jenis deposito terdapat beberapa perbedaan sehingga diperlukan sarana yang berbeda pula, sebagai contoh deposito berjangka, penarikannya menggunakan bilyet giro, sedangkan untuk sertifikat deposito menggunakan sertifikat deposito.

Adapun beberapa jenis-jenis simpanan deposito yang ada di Indonesia antara lain yaitu :

1. Deposito Berjangka

Deposito berjangka adalah deposito yang disediakan untuk jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito mungkin berkisar dari 1, 2, 3, 6, 12, 18, dan 24 bulan dalam banyak kasus. Deposito berjangka dikeluarkan atas nama orang pribadi maupun organisasi tertentu. Hal ini ditunjukkan bahwa nama seseorang atau organisasi tercantum pada sertifikat deposit tersebut.

2. Sertifikat Deposito

Merupakan deposito yang diterbitkan dengan durasi 2, 3, atau 12 bulan. Sertifikat deposito biasanya diterbitkan dalam bentuk sertifikat atas unjuk. Ini menunjukkan bahwa nama seseorang atau badan hukum tertentu tidak tertulis pada sertifikat deposito. Sertifikat deposito juga dapat ditukar dengan pihak ketiga.

3. *Deposito on call*

Merupakan deposito yang mempunyai jangka waktu minimal 7 hari dan sekurang-kurangnya dari satu bulan. Deposito on call diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah besar seperti 50 juta rupiah (sesuai bank yang bersangkutan).

2.1.5 Definisi Kredit

Menurut undang-undang perbankan No.10 tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Kasmir (2014:113) kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai yaitu nasabah untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Kredit merupakan sarana penyediaan uang atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan atas persetujuan atau kesepakatan yang telah dibuat oleh bank dengan pihak yang akan dibiayai, dimana bank mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan sejumlah uang atau tagihan tersebut dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan dengan pemberian bunga atau bagi hasil.

2.2 Penelitian Terdahulu

Suatu penelitian membutuhkan landasan teori sebagai acuan yang cukup bagi peneliti. Salah satunya yaitu dengan menggunakan referensi penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak-pihak lain. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi penulis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti (tahun Peneliti)	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Rezky Arya Baskoro & Nadya Novandriani Karina Moelino (2014)	Dampak suku bunga kredit dan pendanaan dari pihak ketiga terhadap pinjaman yang diberikan (penelitian dilakukan di PT Bank CIMB Niaga antara tahun 2008 dan 2013).	Temuan menunjukkan bahwa baik suku bunga kredit maupun deposito tidak berpengaruh pada jumlah total kredit yang diberikan.	Persamaan: sama-sama meneliti pengaruh perkembangan giro, tabungan dan deposito Perbedaan: peneliti sebelumnya meneliti tentang jumlah sertifikat bank Indonesia (SBI)
2	Rachmat Abdullah (2012)	Pengaruh giro, tabungan, dan simpanan deposito masyarakat	Jumlah kredit yang disalurkan dipengaruhi oleh giro,	Persamaan: sama-sama meneliti tentang giro, tabungan dan deposito.

		terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank swasta devisa nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2008 dan 2013	tabungan, dan simpanan deposito masyarakat.	Perbedaan : tidak ada perbedaan.
3	Titi Safitri (2013)	Pengaruh jumlah dana pihak ketiga (tabungan dan deposito) dan <i>non-performing loan</i> (NPL) terhadap jumlah kredit yang disalurkan PT. Bank Perkreditan rakyat jawa timur cabang batu periode 2011-2013	Hasil penelitian menunjukkan bagaimana faktor-faktor tabungan deposito dan NPL berdampak pada jumlah kredit.	Persamaan: sama-sama meneliti tentang tabungan dan deposito Perbedaan: peneliti terdahulu membahas tentang NPL
4	Hendri Yuliawan (2014)	Analisis pengaruh jumlah tabungan dan deposito terhadap jumlah kredit pada PD. BPR BKK Banjarharjo kabupaten brebes 2014	Hasil penelitian menunjukan bahwa tabungan dan deposito berpengaruh terhadap jumlah kredit	Persamaan: sama-sama meneliti tentang tabungan dan deposito. Perbedaan : tidak ada
5	Dewi Gusti Ayu (2016)	Dampak tabungan dan deposito terhadap rentabilitas	Temuan menunjukkan deposito dan tabungan secara	Persamaan: sama-sama meneliti tentang tabungan dan deposito

		bank umum	bersama-sama berdampak pada rentabilitas bank komersial.	Perbedaan: peneliti terdahulu membahas Rentabilitas.
6	Hendianto Noviansyah (2015)	Analisis Dampak saving deposit dan deposito pada tingkat rentabilitas bank	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan dan deposito memiliki dampak terbatas terhadap rentabilitas Bank. Rentabilitas bank dipengaruhi oleh tabungan dan deposito berjangka.	Persamaan: sama-sama meneliti tentang tabungan dan deposito Perbedaan: peneliti dahulu membahas tentang Rentabilitas
7	Suryanto (2017)	Pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran dana bank BJB cabang cimahi 2017	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan dana pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito) berpengaruh terhadap penyaluran dana	Persamaan: sama-sama meneliti tentang giro, tabungan dan deposito Perbedaan : Tidak ada perbedaan
8	Erwin Siregar (2016)	Pengaruh dana pihak ketiga, <i>capital adequacy ratio</i> (car) terhadap jumlah penyaluran kredit periode 2012-2014	Hasil penelitian menunjukkan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap jumlah penyaluran	Persamaan: sama-sama meneliti tentang giro, tabungan dan deposito. Perbedaan: peneliti terdahulu ada car

			kredit sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit	adequancy ratio (car)
9	Suci Mulyati (2017)	Pengaruh dana pihak ketiga (DPK), <i>non perfoting loan</i> (NPL) dan <i>loan to deposito ratio</i> (LDR) terhadap penyaluran kredit periode 2013-2016	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa DPK, LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.	Persamaan: sama-sama meneliti tentang giro, tabungan dan deposito Perbedaan: peneliti terdahulu ada meneliti NPL, LDR
10	Bambang Fadeli Syahputra (2019)	Pengaruh jumlah giro, tabungan dan deposito masyarakat terhadap jumlah kredit pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017	Temuan menunjukkan bahwa bagaimana kredit dipengaruhi oleh dana pihak ketiga (tabungan dan deposito)	Persamaan: sama-sama meneliti tentang giro, tabungan dan deposito. Perbedaan : tidak ada

Sumber: Data Olahan 2023

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh jumlah giro terhadap jumlah kredit

Giro menurut undang-undang perbankan No.10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan

cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan

Simpanan giro merupakan simpanan dari pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Artinya bank harus membayar kepada siapa saja yang membawa giro ke bank yang memelihara rekening nasabah untuk diuangkan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan baik secara tunai maupun secara pemindahbukuan (Ismail 2014 : 28)

Sumber dana yang diperoleh dari pihak ketiga akan disalurkan kepada debitor sebagai penyaluran kredit dengan syarat dan kesepakatan yang telah disepakati kedua belah pihak. Semakin besar dana yang diperoleh dari pihak ketiga semakin besar pula dana yang akan disalurkan kepada debitor.

Menurut Abdullah (2012), hasil pengujian sebagian besar menunjukkan bahwa variabel independen dalam hal ini jumlah giro masyarakat (X_1), mempengaruhi variabel dependen yaitu jumlah penyaluran kredit (Y), dan menurut Suryanto (2017), hasil penelitian secara parsial menunjukan bahwa dana pihak ketiga dalam hal ini giro, tabungan dan deposito berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka diduga bahwa jumlah giro akan berpengaruh positif kepada pengembangan jumlah kredit.

2.2.2 Pengaruh jumlah tabungan terhadap jumlah kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, tabungan didefinisikan sebagai simpanan yang penarikannya hanya dapat ditarik dalam

kondisi tertentu dan tidak dapat ditarik melalui cek, bilyet giro, atau metode lain yang serupa dengannya.

Tabungan adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank dimana penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan dengan syarat-syarat tertentu yang disepakati antara nasabah dengan pihak bank, dan tidak dengan menggunakan cek atau bilyet giro atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu (Totok Budisantoso, dkk 2013:126)

Kristina Klasjok dkk (2018), tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat ditarik dalam kondisi tertentu dan tidak dapat ditarik menggunakan cek atau instrumen serupa lainnya.

Menurut penelitian Abdullah (2012), hasil pengujian sebagian menunjukkan bahwa jumlah tabungan masyarakat (X_2) mempengaruhi kuantitas distribusi kredit (Y), dan menurut Suci Mulyati (2017), hasil penelitian secara parsial menunjukan bahwa DPK (dana pihak ketiga) berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan penjelasan dan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pihak ketiga yang menabung kebank maka semakin banyak pula dana yang diperoleh oleh bank, hal ini mengakibatkan bank dapat mengucurkan lebih banyak dana kepada debitur, maka dari itu tabungan dari pihak ketiga berpengaruh positif kepada penyaluran perkembangan jumlah kredit.

2.2.3 Pengaruh jumlah deposito terhadap jumlah kredit

Deposito adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan. Sesuai dengan Undang-

Undang Nomor 10 Tahun 1998, simpanan deposito adalah simpanan yang hanya dapat ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan persetujuan nasabah penyimpanan dengan bank.

Andika (2019: 66) menyatakan bahwa deposito adalah simpanan pihak ketiga yang dilakukan kepada bank, dengan batas waktu keabsahan simpanan tersebut, yang dimana penarikannya hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian deposan (pemilik deposito) dengan bank.

Pencairan deposito yang dimiliki oleh deposan dapat menggunakan bilyet deposito atau sertifikat deposito, dalam praktiknya terdapat paling tidak tiga jenis deposito yaitu deposito berjangka.

Menurut penelitian Abdullah (2012), hasil pengujian sebagian besar menunjukkan bahwa jumlah simpanan deposito masyarakat (X3) mempengaruhi variabel dependen yaitu jumlah distribusi kredit (Y), Menurut Erwin Siregar (2016), hasil penelitian menunjukan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit dan menurut Hendri Yuliawan (2014), hasil temuan sebagian besar menunjukan tabungan dan deposito memiliki pengaruh pada jumlah kredit.

Dana pihak ketiga dari deposito masyarakat dapat disalurkan kepada debitor jika jumlah dana yang diperoleh oleh bank lebih besar, sehingga bank bisa menyalurkan kredit kepada debitor. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa simpanan pihak ketiga dalam hal ini deposito berpengaruh terhadap jumlah pemberian kredit.

2.2.4 Pengaruh jumlah giro, tabungan dan deposito masyarakat terhadap jumlah kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998, giro adalah simpanan yang dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, segala bentuk perintah pembayaran, atau dengan menggunakan cara pemindahbukuan. Simpanan giro merupakan simpanan dari pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, segala bentuk perintah pembayaran atau dengan cara pemindahbukuan. Artinya bank harus membayar kepada siapa saja yang membawa giro ke bank yang memelihara rekening nasabah untuk diuangkan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan baik secara tunai maupun secara pemindahbukuan (Ismail 2014 : 28)

Menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998, tabungan didefinisikan sebagai simpanan yang penarikannya hanya dapat ditarik dalam kondisi tertentu dan tidak dapat ditarik melalui cek, bilyet giro, atau metode lain yang serupa dengannya.

Saving Deposit (tabungan) adalah simpanan dari pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat ditarik dengan atau menurut kondisi tertentu yang disepakati, dan tidak dengan menggunakan cek atau bilyet giro atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu (Totok Budisantoso,dkk :126)

Deposito adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, simpanan deposito adalah simpanan yang hanya dapat ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan persetujuan nasabah penyimpanan dengan bank. Andika (2019: 66) menyatakan bahwa simpanan deposito adalah simpanan yang ditempatkan pada bank oleh pihak ketiga yang penempatan dananya memiliki batas waktu yang ditetapkan untuk keabsahan setoran, dengan penarikan hanya diperbolehkan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian deposan (pemilik simpanan) dengan bank.

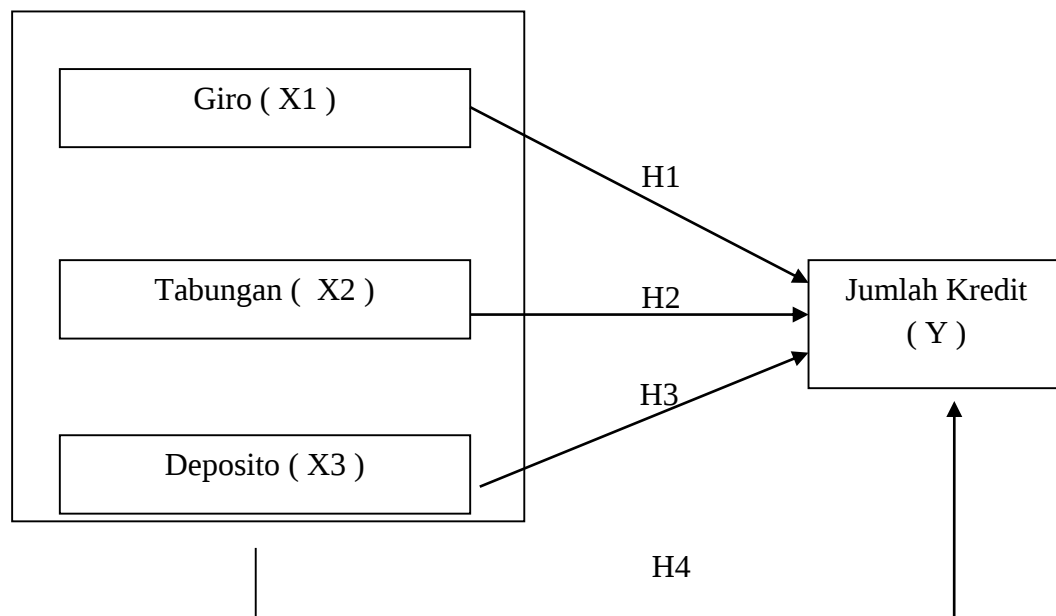
Pencairan simpanan deposito dapat dilakukan dengan menggunakan bilyet deposito atau sertifikat deposito, dalam praktiknya terdapat paling tidak tiga jenis deposito yaitu deposito berjangka.

Menurut Andi Widiawati (2015) menegaskan bahwa perkembangan jumlah kredit dipengaruhi oleh hasil pengujian giro, tabungan, dan deposito secara bersamaan. Menurut penelitian Titi Safitri (2013), temuan menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tabungan dan deposito berdampak pada jumlah kredit.

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan diatas dapat disimpulkan dalam hal ini bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

2.3 Model Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran maka penelitian ini menjelaskan jumlah penyaluran kredit dipengaruhi oleh jumlah giro, tabungan dan deposito masyarakat yang di himpun oleh pihak perbankan. Penelitian ini menggunakan variabel independen sebagai variabel X, yaitu jumlah giro, tabungan dan deposito masyarakat. sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah variabel Y, yaitu pemberian jumlah kredit.



Gambar 2.1 : Model Penelitian
Sumber : Data olahan 2023

2.4 Hipotesis

Berdasarkan model penelitian diatas dapat dilihat hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh jumlah giro terhadap jumlah pemberian kredit pada perusahaan sub sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021

H2: Terdapat pengaruh jumlah tabungan terhadap jumlah pemberian kredit pada perusahaan sub sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021

H3: Terdapat pengaruh jumlah deposito terhadap jumlah pemberian kredit pada perusahaan sub sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021

H4: Terdapat pengaruh jumlah giro, tabungan dan deposito masyarakat terhadap jumlah pemberian kredit pada perusahaan sub sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dalam bentuk kausalitas yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan ada sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap fenomena yang diteliti.

Sugiyono (2022:37) menyatakan bahwa asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Asosiatif kausal dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat dari pengaruh jumlah giro, tabungan dan deposito masyarakat terhadap pemberian jumlah kredit.

3.2 Subjek dan Waktu Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2018-2021 yang datanya diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan waktu penelitian pada bulan Januari sampai Mei 2023.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya, dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Pengertian variabel secara umum dapat diartikan sebagai suatu objek yang bisa berbentuk apa saja, yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk bisa memperoleh informasi supaya dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam proses penelitian.

Penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (Independent) dan satu variabel terikat (dependent). Selengkapnya mengenai operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Vaiabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Giro (X1)	Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro,sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. (Taswan,2012:19)	Total jumlah giro yang dihimpun dari masyarakat	Nominal
2	Tabungan (X2)	Simpanan yang berasal dari masyarakat atau dana pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana penarikan berupa cek dan bilyet giro atau sarana lainnya. (Ismail,2014:28)	Total jumlah tabungan yang dihimpun dari masyarakat	Nominal

3	Deposito (X3)	Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.(Tizka Bizlanie : 2021)	Total jumlah depoisito yang dihimpun dari masyarakat	Nominal
4	Kredit (Y)	Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank denga pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (Pandia,2012:169)	Total jumlah kredit yang disalurkan kepada debitur. 1. Kredit konsumtif 2. Kredit produktif 3. Kredit perdagangan	Nominal

Sumber : Data olahan 2023

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank-bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian tehnik *sampling* yang digunakan yaitu *nonprobability sampling*, selanjutnya tehnik *nonprobability sampling* yang digunakan yaitu *sampling purposive*. Maka penentuan sampling dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia

dengan komponen yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode tahun 2018 – 2021.

Seluruh bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti akan melakukan penjarangan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah keseluruhan perusahaan sub sektor bank konvensional yang terdaftar di BEI diatas tahun 2018.
2. Jumlah perusahaan sub sektor bank konvensional yang menerbitkan laporan keuangan di BEI.

Sedangkan yang tidak termasuk kedalam kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut .:

1. Perusahaan sub sektor bank konvensional yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2018 – 2021.
2. Perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BEI sebagai bank syariah.

Berikut ini adalah daftar kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Bank Konvensional yang terdaftar di BEI (Populasi)	43
Yang tidak memenuhi kriteria	
Perusahaan perbankan konvensional yang didelisting BEI	(10)
Yang tidak menerbitkan laporan keuangan	(7)
Total Sampel	26

Sumber : BEI diperbaharui 18 januari 2020

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel dari jumlah populasi 46 perusahaan sub sektor bank yang terdaftar pada bursa efek Indonesia adalah sebesar 10 bank dengan periode penelitian 2018-2021.

Daftar perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.3
Daftar perusahaan yang menjadi sampel

No	Kode IDX	Nama Perusahaan Perbankan
1	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk
6	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk
8	BSIM	Bank Sinar Mas Indonesia Tbk
9	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
10	BMRI	Bank Mandiri (persero) tbk
11	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
12	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
13	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
14	BBKP	Bank Bukopin Tbk
15	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
16	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BGTB	Bank Ganesha Tbk
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
21	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
22	BNLI	Bank Permata Tbk
23	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
24	MEGA	Bank Mega Tbk
25	BCIC	Bank J trust Indonesia Tbk
26	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk

Sumber : BEI diperbaharui 18 januari 2020

3.5 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari bursa efek Indonesia yang selanjutnya data tersebut diolah dan akan dibuat sebuah kesimpulan informasi dalam bentuk data sekunder yaitu data yang sudah berupa publikasi yang diterbitkan oleh bursa efek Indonesia. Data sekunder merupakan sumber yang

tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data jumlah dana pihak ketiga pada bank yang diperoleh melalui situs web, jurnal publikasi dan lain sebagainya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui data yang telah dipublish atau diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dan buku referensi yang terkait dengan variabel yang akan diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah teknik yang membahas terkait proses pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu menjelaskan atau mendeskriptifkan variabel giro, tabungan dan deposito yang terdiri dari minimum, maksimum, sum (total), mean (rata-rata), dan standar deviasi.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah regresi yang diperoleh akan menghasilkan estimator linier yang baik. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji Normalitas adalah untuk menguji apakah variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode kolmogrov smirnov dengan melihat nilai signifikan pada 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $>0,05$ maka distribusi normal.

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi, ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya scatterplot.

Guna untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan cara Uji scatterplot yaitu membandingkan sebaran data pada scatterplot, jika ada titik-titik yang menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu maka dapat dikatakan bahwa data bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.7.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mendeteksi kemiripan variabel independen yang sama dan untuk menilai pengaruh pengambilan keputusan pada uji persial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2018:107), pengujian asumsi multikolinieritas dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF), nilai cutoff yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikoliniritas adalah nilai tolerance > 0.1 atau sama dengan nilai VIF <10, maka tidak terjadi multikoliniritas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. karena penelitian yang menggunakan data *time Series* sering terjadi autokorelasi. Cara untuk mendeteksi autokorelasi dalam suatu penelitian adalah dengan nilai Durbin Watson dengan kriteria diantaranya : (Wiratna , 2016:89)

1. Jika nilai D-W adalah dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W adalah antara -2 dan +2 berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika nilai D-W adalah di atas +2 berarti terdapat autokorelasi negative.

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Menurut Ghazali (2018:95) analisis regresi berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh jumlah giro, tabungan dan deposito masyarakat terhadap jumlah pemberian kredit sebagai variabel dependen.

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi berganda dengan tiga variabel independen dan satu variabel dependen sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Jumlah Kredit
X1	= Jumlah Giro
X2	= Jumlah Tabungan
X3	= Jumlah Deposito
a	= Konstanta
b1,b2,b3	= Koefisien regresi
e	= Error t

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap model regresi berganda pada penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu pengujian secara parsial (Uji t) dan secara simultan (Uji f).

1. Uji Hipotesis (Uji t)

Adalah uji variabel X terhadap Y secara parsial. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya berpengaruh signifikan. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada berpengaruh signifikan. Cara mencari t tabel $df=N-K$. Dimana N adalah jumlah observasi dan K adalah jumlah variabel.

2. Uji Model (Uji F)

Adalah uji pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan atau keseluruhan. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya berpengaruh signifikan. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan. Cara mencari F tabel melihat posisi df_1 dan df_2 ($df_1=K - 1$) dan ($df_2 = N - K$).

Dimana :

N = Jumlah Observasi

K = Jumlah variabel

3.7.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terjadi jumlah independen yang dimasukan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi variabel independen ditambahkan kedalam model.